



## Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel *Skizofrenia* Karya Disadiss0

Diana Sari Putri<sup>1</sup>, Dhimar Lelang<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3</sup>

Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta<sup>123</sup>

e-mail: [diana.5221111093@student.uty.ac.id](mailto:diana.5221111093@student.uty.ac.id), [dhimar.5221111074@student.uty.ac.id](mailto:dhimar.5221111074@student.uty.ac.id), [evadwikurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:evadwikurniawan@staff.uty.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Masuk:</b> 01 Des 2023</p> <p><b>Diterima:</b> 05 Des 2023</p> <p><b>Diterbitkan:</b> 13 Des 2023</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Psikoanalisis, Psikologi Abnormal, Psikologi Sastra, Skizofrenia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan gejala serta faktor penyebab timbulnya gangguan Skozofrenia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan pada penelitian ini bertujuan untuk membahas tokoh utama dalam novel yang berjudul <i>Skizofrenia</i> karya Disadiss0. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, kutipan dan dialog yang berhubungan dengan gejala Skizofrenia pada tokoh utamanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel <i>Skizofrenia</i> karya Disadiss0 yang diterbitkan oleh Median Books tahun 2023. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala gangguan Skizofrenia yang dialami tokoh utama, yaitu (1) delusi, (2) halusinasi, (3) avolition, (4) asosialitas, (5) anhedonia, (6) inkoherensi, (7) perilaku aneh. Gejala Skizofrenia tersebut muncul disebabkan oleh faktor somatogenik yaitu faktor keturunan dan faktor sosiogenik, yaitu dimana tokoh utama mengalami tekanan dan depresi akibat kejadian pelecehan seksual yang menyimpannya.</p>

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah refleksi penulis tentang fenomena sosial di dunia nyata. Karya sastra secara tidak langsung membantu kita memahami realitas sosial yang diekspresikan oleh pengarang. Menurut (Ahmadi, 2019: 48), sastra adalah jendela jiwa. Karena sastra dan psikologi saling terkait, sastra menyajikan berbagai bentuk masalah yang berkaitan dengan kejiwaan dan perilaku manusia. Sastra adalah dunia lain yang diciptakan oleh pengarang dan mengandung unsur psikologis. Novel adalah salah satu contohnya. Drama, puisi, dan prosa adalah tiga genre yang termasuk dalam sastra. Novel adalah salah satu genre sastra prosa (Jaenudin, Kosim, & Ismayani, 2018).

Novel adalah salah satu jenis karya sastra. Novel biasanya memiliki cerita yang panjang dan menggambarkan peristiwa kehidupan nyata dengan alur cerita yang kompleks (Aziez, dkk 2010). Novel, menurut (Nurgiyantoro 2015: 18) adalah suatu cerita yang mendalam dan melukiskan suatu episode dalam kehidupan dengan bermain dalam dunia manusia dan benda- benda di sekitarnya. Novel adalah karya sastra imajinatif yang menceritakan sisi tuih dari masalah hidup seseorang atau beberapa tokoh (Kokasih, 2013: 60). Novel juga dapat menceritakan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang kompleks, hubungan antara banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun sebelumnya (Stanton, 2011: 90). Novel adalah salah satu jenis prosa fiksi yang memiliki alur yang cukup panjang dan permasalahan yang kompleks (Najid, 2009: 22). Tentu saja, novel membahas berbagai masalah, salah satunya adalah masalah psikologi. Jadi, novel adalah karya sastra yang berasal dari masalah lingkungan sekitar dan ditulis oleh seorang pengarang. Novel memiliki alur cerita yang panjang, berbagai kehidupan tokoh, dan banyak pelajaran yang dapat disampaikan untuk orang lain.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan atau pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap segala gejala kejiwaan lalu kemudian diolah dalam sebuah teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh (Endraswara, 2003: 96). Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang, sehingga pembaca merasa terbuai oleh masalah psikologi yang terdapat dalam karya sastra (Minderop, 2010: 55). Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya (Ratna, 2013: 343).

Problem kejiwaan adalah masalah yang sering dibahas dalam novel. Menurut (Endraswara, 2008), sastra dianggap sebagai "gejala kejiwaan" yang menggabungkan berbagai fenomena psikologis yang terlihat dalam tindakan pengarang. Psikologi abnormal adalah salah satu dari beberapa jenis psikologi yang saling berhubungan. Abnormal

adalah perilaku yang menyimpang dan tidak biasa di lingkungan masyarakat. Kondisi emosional, seperti kecemasan dan depresi, dikatakan sebagai abnormal ketika kondisi emosional tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi (Nevid dkk, 2018: 6). Perilaku abnormal dapat menyebabkan hilangnya perasaan respons emosional, yang dapat membuat seseorang menjauh dari hubungan antar pribadi yang normal.

Salah satu perilaku abnormal yaitu gangguan Skizofrenia. Skizofrenia (*schizophrenia*) merupakan gangguan kronis yang melemahkan dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan individu yang terkena dampak (Nevid dkk, 2018). Skizofrenia adalah sekelompok gangguan psikotik yang memiliki gangguan dasar pada kepribadian, distorsi khas pada proses pikir, terkadang merasa dirinya dikendalikan dari luar, waham, gangguan persepsi, afek abnormal, dan autisme. Kesimpulannya bahwa skizofrenia adalah gangguan mental kejiwaan yang mengubah cara orang berpikir dan membuat mereka berperilaku tidak seperti biasanya atau bahkan berperilaku dengan cara yang sangat tidak wajar hingga bisa melukai diri sendiri. Faktor psikologis dan struktur otak dalam pemikiran manusia, yang biasanya melibatkan pikiran yang ditekankan dan tertanam di alam bawah sadar adalah salah satu penyebab gangguan Skizofrenia. Seseorang yang menderita Skizofrenia biasanya tidak dapat membedakan antara perasaan yang sebenarnya dan yang bertentangan dengan pemikirannya. Delusi atau persepsi yang bertentangan dengan kenyataan, dan halusinasi adalah dua jenis pemikiran yang ditemukan pada penderita Skizofrenia (Davison dkk, 2018: 445-451). Salah satu efek yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengidap gangguan Skizofrenia adalah avolition, yang berarti bahwa seseorang secara bertahap kehilangan minat pada apa yang selalu ia kerjakan atau kebiasaan sehari-harinya, anhedonia yang berarti bahwa seseorang tidak ingin mempengaruhi perasaan bahagiannya, dan asosialitas yang berarti bahwa seseorang tidak ingin atau menghindari bersosialisasi dengan teman-teman, komunitas, bahkan keluarganya. Selain timbulnya afek, penderita skizofrenia juga mengalami gejala disorganisasi, yang mencakup perilaku aneh, yaitu perilaku yang tidak semestinya atau bahkan tidak pantas dan inkoheren, yaitu ketika seseorang berkomunikasi kurang jelas dan mengeluarkan kata-kata di luar topik pembicaraan.

Skizofrenia karya Disadiss0 adalah salah satu novel yang memiliki elemen psikologi. Banyak alur dalam novel ini menceritakan tentang psikologi abnormal, seperti skizofrenia, yang dialami oleh tokoh utamanya dan yang menjadikannya fiksi psikologis. Novel ini menceritakan kisah Fara, tokoh utamanya, dan kehidupan pasangan yang memiliki istri yang menderita skizofrenia. Gejala Skizofrenia muncul pada tokoh utama setelah ia mengalami pelecehan seksual dari sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Salah satu gejalanya adalah merasa adanya bisikan suara-suara yang seolah-olah nyata, merasa berada di tempat yang ramai, merasa seperti ada orang yang memperhatikannya, dan merasa tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Karena gejalanya, tokoh Fara menjadi pendiam, murung, menghindari kontak dengan dunia luar, selalu merasakan bisikan-bisikan suara bayi menangis, tidak merasa senang jika berada di luar, sulit berkomunikasi dengan orang baru, dan kadang-kadang melukai dirinya sendiri tanpa ia sadari. Setelah melihat beberapa keanehan yang dialami oleh tokoh Fara, tokoh Regandra sebagai suaminya mencoba mendatangkan psikoterapis ke rumah untuk mengetahui apa yang sebenarnya dialami istrinya. Setelah beberapa kali berkonsultasi dengan psikoterapis, hasilnya menunjukkan bahwa dia mengalami gangguan psikologis yang dikenal sebagai Skizofrenia. Berdasarkan berbagai peristiwa yang dialami tokoh Fara, peneliti tertarik untuk menyelidiki gejala Skizofrenia yang digambarkan dalam novel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkategorikan gejala Skizofrenia serta komponen yang ada pada karakter utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0. Diharapkan manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sastra. Manfaat praktis dari penulisan ini adalah memberi pembaca pengetahuan tentang gejala dan faktor penyebab Skizofrenia, yang digambarkan dalam novel Disadiss0 "Skizofrenia". Selain itu, diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman tentang kehidupan yang digambarkan dalam karya sastra.

Penelitian terdahulu mengenai Teori Psikoanalisis Sigmund Freud yang digunakan untuk menganalisis karya sastra, yang pernah dilakukan diantaranya oleh Deni Rizkika Febrianto & Eko Sri Israhayu pada tahun 2023 dengan judul Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam *Novel A Untuk Amanda* karya Annisa Ihsani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan juga menggunakan aliran Psikoanalisis Sigmund Freud, dengan objek materi yang digunakan adalah *Novel A Untuk Amanda*. Temuan yang dihasilkan berupa gejala skizofrenia. Kemudian pada penelitian terdahulu kedua berjudul *Diagnosis Skizofrenia pada Tokoh Utama Novel Haguruma* karya Akutagawa Ryuunosuke: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini terbit pada tahun 2022, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori Sigmund Freud, pendekatan Psikoanalisis yang terdiri dari Id, ego, dan superego. Dengan objek penelitian yang diambil menggunakan novel *Haguruma*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tokoh utama menderita skizofrenia digambarkan sebagai seseorang yang mengalami trauma, kecemasan tinggi, kecanduan narkoba, insomnia, delusi dan depresi. Dilihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada faktor penyebab timbulnya gangguan skizofrenia yang dialami tokoh utama.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami masalah manusia atau kelompok sosial yang datanya dikumpulkan dalam setting

partisipan dan diinterpretasikan secara holistik. Metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari perilaku orang yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Abdussamad, 2021: 31). Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kutipan. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data dari novel *Skizofrenia* karya Disadiss0, dan kemudian membandingkannya dengan teori penelitian lainnya yang relevan. Dalam mencari data untuk meneliti gejala dan faktor penyebab gangguan Skizofrenia tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0, peneliti hanya melakukan riset terhadap buku-buku dan berbagai jurnal yang menunjang penelitian.

Untuk mengkaji novel *Skizofrenia* karya Disadiss0, penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan gejala dan faktor penyebab skizofrenia pada tokoh utama novel, yang bernama Fara. Pendekatan psikologi sastra ini meminta peneliti untuk membaca novel dari sudut pandang psikologi. Maksudnya para pembaca diminta untuk melihat dari sudut pandang penderita gangguan kejiwaan.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode baca dan tulis. Pada langkah pertama, peneliti membaca novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 dan mengindenifikasikan tokoh utamanya. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan indikator yang terkait dengan gejala gangguan Skizofrenia dan faktor penyebabnya.

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982), teknik analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilihnya menjadi kelompok yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248). Setelah data dikumpulkan, penelitian masuk kedalam rangkaian selanjutnya yaitu analisis data (Nugrahani, 2014: 169). Peneliti melakukan analisis untuk menentukan masalah yang akan diteliti setelah mengumpulkan data. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan solusi untuk rumusan masalah. Proses analisis terdiri dari: (1) Analisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya, yang dideskripsikan dan kemudian diuraikan dengan kalimat, dan dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, (2) Klasifikasi data yang telah ditemukan, dan kemudian deskripsikan kondisi psikologis tokoh utama dalam novel tersebut, dan (3) Penjelasan tentang karakteristik fisik dan mental tokoh dalam analisis tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel karya Disadiss0 yang berjudul *Skizofrenia* menggambarkan tokoh yang bernama Fara, yang menderita gangguan psikologis yang dikenal sebagai skizofrenia, yang gejalanya disebabkan oleh faktor sosiogenik dan faktor somatogenik. Adapun faktor sosiogenik, yaitu menjadi korban pelecehan seksual oleh kelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Kejadian tersebut menyebabkan tokoh utama menderita Skizofrenia dan menjadi lebih pendiam, lebih suka dikesunyian, sulit mengendalikan diri, dan beberapa kali ingin melukai diri sendiri secara tidak sadar. Dan faktor somatogenik, yaitu gangguan tersebut merupakan gangguan turunan genetik yang sudah ada sejak neneknya dan kemudian diturunkan ke tokoh Fara. Pada pembahasan ini akan mengungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi kejiwaan dari seorang tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0.

### Skizofrenia

Pada buku Davison dkk (2018: 445-451), gejala dan tanda skizofrenia dibagi menjadi beberapa jenis: (a) Waham (*delusi*), (b) Halusinasi, (c) Avolition, (d) Asosialitas, (e) Anhedonia, (f) Inkoherensi, dan (g) Perilaku Aneh. Selain gejala skizofrenia yang muncul dalam novel tersebut, terdapat faktor somatogenik dan faktor sosiogenik yang menjadi faktor penyebab atas timbulnya skizofrenia.

Berikut gejala dan juga faktor yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0.

#### 1. Gejala Skizofrenia

Tanda awal Skizofrenia atau awal mula timbulnya perilaku aneh yang menyimpang dari nalar pada diri manusia umumnya dikenal sebagai gejala Skizofrenia. Gejala ini biasanya ditandai dengan penderitanya tidak dapat membedakan realitas normal dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Berikut ini adalah berbagai gejala yang dialami oleh tokoh Fara:

##### a. Waham (*delusi*)

Waham berupa gangguan isi pikiran, dimana keyakinan penderita yang sangat berlawanan dengan realitanya (Davison dkk, 2018: 445). Perilaku waham muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 dapat dibuktikan dalam kutipan teks berikut.

*“Suara-suara yang tidak punya asal muasal, tapi bukan suara hantu, hanya suara yang dibuat-buat oleh pikiran Fara sendiri.”. Senyuman dibibirnya sedikit turun, ia tampak terdiam sejenak, lalu kembali bersuara setelahnya.*

*“Kadang Fara juga merasa ada disuatu tempat yang ramai dan Fara ada ditengah-tengahnya. Mereka seperti sedang menatap Fara saja, tapi lama kelamaan Fara sadar, kalau itu semua tidak nyata” (Skizofrenia, 2023: 188).*

Berdasarkan kutipan diatas, ditemukan gejala waham pada tokoh Fara yaitu ia merasa seperti mendengar suara bisikan yang asalnya tidak diketahui dan suara bisikan tersebut terkadang membuat Fara seolah-olah ingin melakukan tindakan yang tidak masuk akal, dan terkadang melukai dirinya sendiri. Terkadang Fara juga merasa berada disuatu tempat yang ramai dan seolah-olah Fara sedang diperhatikan atau menjadi pusat perhatian, dan Fara tersadar bahwa itu semua tidak nyata adanya. Semua yang telah dialami oleh tokoh Fara itu disebabkan oleh kejadian pelecehan seksual yang menimpanya, selain mengalami situasi tersebut tokoh Fara juga menjadi pribadi yang tidak mudah bersosialisasi dengan orang baru, bahkan ia sering menganggap orang baru tersebut akan berbuat jahat kepadanya, padahal pada kenyataannya tidak seperti yang ia pikirkan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan teks dibawah ini.

*“Assalamualaikum....”*

*Terdengar suara wanita yang mengucapkan salam. Suara yang begitu familiar di telinga. Fara ragu akan membukanya atau tidak. Bagaimana kalau orang yang ada di luar sana bukanlah orang baik? Atau mungkin tetangga yang akan memarahinya soal tempo hari? (Skizofrenia, 2023: 89)*

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Fara enggan membukakan pintu disaat seorang tetangganya ingin berkunjung kerumahnya, dan ia malah memunculkan pikiran-pikiran negatif dan berburuk sangka terhadap tokoh Lia yaitu tetangganya tersebut. Ia berpikiran bahwa tetangganya itu akan memarahinya atau menatapnya dengan aneh dan berbagai pikiran buruk lainnya. Tetapi itu hanya pemikiran Fara saja, sebenarnya Lia hanya ingin berkunjung dan mengantarkan makanan hasil masakannya kepada Fara dan suaminya.

#### **b. Halusinasi**

Halusinasi adalah suatu pengalaman indrawi yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilingkungan sekitar (Davison dkk, 2018: 446). Gejala halusinasi yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu ketika tokoh Fara merasa seakan-akan ia mendengar suara bayi bahkan merasa dapat menyentuh dan menggendong secara langsung. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan teks dibawah ini.

*“Suara bayi itu, terasa nyata. Bahkan rasanya aku bisa pegang dan gendong secara langsung” (Skizofrenia, 2023: 71)*

Pada kutipan diatas ditemukan gejala waham pada tokoh Fara yaitu saat ia merasa bahwa ia mengaku sulit membedakan antara mana yang dunia nyata dan mana yang hanya khayalan. Tokoh Fara merasa mendengar tangisan suara bayi, padahal pada kenyataannya tidak ada seorang bayi ditempatnya. Dan karna seolah mendengar tangisan suara bayi ia juga merasa seperti bisa menyentuh bayi tersebut secara langsung dan bahkan bisa menggendongnya. Padahal nyatanya tidak ada seorang pun yang berbicara berbisik kepadanya dan berada didekatnya.

#### **c. Avolition**

Avolition merupakan sebuah tindakan menurunnya produktivitas kehidupan seseorang yang dilakukan dan menjadi kebiasaan sehari-hari (Davison dkk, 2018: 448). Gejala avolition pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu ia menjadi pribadi yang tertutup, berbicara secukupnya dan menghindari dunia luar.

*Fara terduduk, tepat dikursi kayu coklat yang berada diteras rumah tanpa tawa, tanpa senyuman, hanya raut wajah kesedihan yang mampu ia tunjukkan pada dunia (Skizofrenia karya Disadiss0, 2023: 22).*

Pada kutipan diatas ditemukan gejala avolition yaitu tokoh Fara tidak melakukan kegiatan sebagai mestinya, tetapi ia cenderung hanya berdiam diri, menurunnya minat Fara dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, menurunnya minat Fara dalam melakukan tugas rumah tangga dan bahkan setelah kejadian pelehan seksual yang menimpanya ia berhenti dari pekerjaannya. Tokoh Fara juga menghindar dari sosialisasi rumahnya, enggan bertegur sapa dengan tetangganya dan menghindari dunia luar, ia akan keluar rumah jika itu ada kepentingan.

#### **d. Asosialitas**

Asosialitas merupakan sebuah tindakan seseorang untuk menyingkirkan diri dan menghindar secara sengaja untuk melakukan hubungan dalam berinteraksi sosial (Davison dkk, 2018: 449). Gejala asosialitas yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu saat ia berpamitan untuk pulang terlebih dahulu ketika berkumpul untuk tahun baru bersama tetangganya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan teks dibawah ini.

*“Hm. Sepertinya kita pulang saja. Maaf, ya?”. Dengan tergesa-gesa Regan berdiri, menarik tangan Fara untuk segera pulang. Entah, apa yang terjadi, Dery dan Rafa hanya melongo heran menatap keduanya pergi tanpa kata-kata untuk menjawabnya (Skizofrenia, 2023: 88).*

Berdasarkan kutipan diatas tergambar gejala asosialitas pada tokoh Fara yaitu Ketika Fara dan Regan tidak jadi ikut berkumpul bersama tetangganya saat acara tahun baru dikarenakan ia merasa tidak nyaman jika berada diluar rumah atau harus berkomunikasi dengan orang lain. Tokoh Fara beranggapan ia tidak dapat berinteraksi dengan tetangganya. Bahkan saat ia hendak berbicara untuk menjawab pertanyaan dari tetangganya ia hanya bisa menjawab dengan gerakan tubuh seperti anggukan kepala. Dan kemudian tokoh Fara bersama suaminya memilih untuk menyingkir dengan pulang kerumahnya secara tergesa-gesa.

### e. Anhedonia

Anhedonia merupakan sebuah kondisi yang dirasakan seseorang yang enggan memunculkan rasa senang dan bahagia dalam hidupnya (Davison dkk, 2018:448). Anhedonia yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu dapat dibuktikan dengan kutipan teks berikut.

*Lagi-lagi, suara ketukan terdengar. Namun, Fara enggan membukakan pintu itu.  
"Assalamualaikum..."*

*Terdengar suara wanita yang mengucapkan salam. Suara yang terdengar familiar di telinga. Fara ragu akan membukanya atau tidak. Bagaimana kalo orang yang ada di luar sana bukanlah orang baik? Atau mungkin tetangga yang akan memarahinya soal tempo hari? (Skizofrenia, 2023: 89).*

Berdasarkan kutipan teks diatas, terlihat tokoh Fara sedang mengalami serangan panik, karena ia sedang kedatangan tamu yaitu tetangganya, Lia. Tetapi, ia merasa panik akibat pemikiran negatif yang dibuatnya sendiri. Tokoh Fara tidak suka berada disituasi tersebut, ia merasa bahwa orang lain itu jahat terhadap dirinya. Oleh karena itu, ia menjadi seorang yang anti sosial dan merasa tidak nyaman jika berada di situasi yang ramai. Ia yang dahulunya berkepribadian ceria menjadi pribadi yang sangat enggan memunculkan rasa senang karena tokoh Fara hanya berfokus akan masalah kejadian yang menyimpannya dan ia berfikir ia tidak bisa seperti dahulu lagi yang bisa mengekspresikan rasa senang, karena ia merasa bahwa ia sudah tidak pantas untuk merasakan kebahagiaan setelah kejadian tersebut.

### f. Inkoherensi

Inkoherensi merupakan sebuah pembicaraan seseorang dalam mengeluarkan kata-kata diluar topik pembicaraan dan tidak saling berhubungan (Davison dkk, 2018:450). Disorganisasi pembicaraan (*inkoherensi*) yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 dapat dibuktikan dalam kutipan teks sebagai berikut:

*"Tolong lepasin saya. Berapa uang yang kalian mau? Saya akan berikan." Sepanjang wanita itu meracau, Regan hanya diam dalam bingung. Ia tatap tubuh itu dengan perasaan heran dan takut yang bercampur aduk (Skizofrenia, 2023: 61)*

Berdasarkan kutipan teks diatas terlihat diorganisasi pembicaraan (inkoherensi) oleh Fara yaitu ketika Fara seolah-olah merasa sedang berada ditempat dimana ia mengalami kejadian pelecehan seksual dan sedang berada di situasi kejadian tersebut yang dimana ia sedang dikejar-kejar dan dipaksa oleh para preman, tetapi pada kenyataannya ia sedang berada dilorong rumah sakit. Hal tersebut dialami tokoh Fara setelah ia berdansa dan kemudian turun hujan dan hujan tersebutlah yang membuat Fara seolah merasakan kembali kejadian pelecehan seksual yang menyimpannya tempo hari.

### g. Perilaku Aneh

Biasanya perilaku aneh terjadi karena pemikiran yang melekat dalam kepala yang dapat mengakibatkan penderitanya melakukan perilaku yang tidak teratur atau bahkan tidak sepatasnya (Davison dkk, 2018). Perilaku yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 dapat dibuktikan dalam kutipan teks berikut.

*Baru beberapa menit, suara jatuhnya dari piringan kaca terdengar jelas. Regan terperanjat, segera mungkin berlari menuju arah sumber suara. Disana ia mendapati Fara dengan pecahan kaca, yang hendak ia pakai untuk menyayat nadinya lagi (Skizofrenia, 2023: 40).*

Berdasarkan kutipan diatas terdapat perilaku aneh yang ditunjukkan tokoh Fara yaitu ia mencoba melukai dirinya sendiri menggunakan pecahan piring, dan hal itu terjadi karena ia merasa sangat tertekan atas kejadian pelecehan yang dialaminya. Kutipan teks dibawah ini juga menunjukkan bagian perilaku aneh yang dialami tokoh fara tersebut.

*Pagi hari ini tak lagi secerah biasanya. Hujan seketika turun tanpa tanda-tanda, membisukan suara ayam berkokok dan keramaian pagi hari. Fara terduduk, tepat di kursi kayu cokelat yang berada di teras rumah. Tanpa tawa, tanpa senyuman, hanya raut wajah kesedihan yang mampu tunjukkan pada dunia. (Skizofrenia, 2023: 22)*

Pada kutipan teks diatas, tokoh Fara menjadi pribadi yang pendiam dan murung. Ia hanya berdiam diri sambil menatap hujan dengan pandangan kosong. Dan saat diajak berbicara oleh tokoh Regan yaitu suaminya, ia hanya merespon dengan menatap sekilas kearah suaminya tersebut dan terkadang ia juga menunjukkan respon ekspresi kesal atau marah yang ditujukan terhadap suaminya. Ekspresi kesal dan marahnya ia tunjukan seolah-olah menyatakan bahwa ia enggan berinteraksi dengan orang lain.

## 2. Faktor Penyebab Skizofrenia

Meskipun gangguan jiwa Skozofrenia tidak muncul dengan sendirinya, ada banyak faktor yang memengaruhinya. Berikut ini adalah dua faktor yang memengaruhi karakter utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadisso yang menunjukkan gejala Skozofrenia.

### a. Faktor Somatogenik

Faktor somatogenik, yaitu faktor keturunan, cacat kongenital, kelainan otak, temperamen, penyakit dan cedera tubuh. Pada novel *Skizofrenia* karya Disadiss0, Faktor somatogenik dapat dibuktikan melalui penggalan teks seperti dibawah ini.

“Nenek buyutnya adalah genetik pertama yang menurunkan penyakit itu ke Fara, dan dia sudah menyadarinya sejak kecil” (Skizofrenia, 2023: 76).

Berdasarkan kutipan di atas membuktikan bahwa terdapat suatu faktor somatogenik yaitu skizofrenia yang dialami Fara merupakan genetik/ turunan dari nenek buyutnya. Sejak kecil tokoh Fara sudah menyadari jika ia terkena Skizofrenia tetapi gejalanya belum pernah muncul, dan karena suatu insiden kejadian yaitu pelecehan seksual yang menyimpannya itu menjadi stimulus eksternal yang memunculkan gejala-gejala gangguan tersebut.

#### b. Faktor Sosiogenik

Faktor sosiogenik, yaitu perkembangan sosial, cita-cita, tingkat ekonomi dan perpindahan kesatuan keluarga. Dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0, Kutipan teks dibawah ini membuktikan faktor sosiogeniknya sebagai berikut. “Me-mereka perkosa aku!” ucap Fara terisak. (Skizofrenia, 2023: 13).

Berdasarkan kutipan diatas membuktikan terlihat faktor sosiogenik pada tokoh Fara yaitu peristiwa pelecehan seksual yang dialami Fara menjadi faktor yang memunculkan gejala gangguan Skizofrenia. Tokoh Fara memang sudah memiliki Skizofrenia sejak kecil, tetapi gejala-gejala gangguannya tidak pernah muncul. Namun, setelah insiden tersebut ia menjadi seseorang yang cenderung aneh atau tidak seperti manusia pada umumnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan landasan teori Psikoanalisi, Sigmund Freud Skizofrenia merupakan sebuah gangguan mental kejiwaan yang menyerang pada pola pikir manusia yang menyebabkan perilaku manusia tidak seperti biasanya dan berdampak pada pikiran, tindakan, perilaku keseharian, pola hidup bahkan berperilaku tidak wajar yang dapat melukai diri sendiri. Data-data temuan yang ada pada pembahasan menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu Fara mengidap Skizofrenia karena faktor somatogenik dan faktor sosiogenik, juga karena stimulus eksternal yaitu kejadian pelecehan seksual yang dialaminya membuat ia tertekan sehingga memunculkan gejala-gejala gangguan Skizofrenia. Gejala Skizofrenia yang dialami tokoh Fara sebagai tokoh utama novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu digambarkan dengan ia mengalami halusinasi yang berlebihan, cenderung menjadi pribadi yang diam dan menutup diri, menghindari keramaian seperti enggan bersosialisasi, pribadi yang sukar menunjukkan rasa senang, dan terkadang timbul suara-suara bisikan aneh yang membuat ia berperilaku aneh, dan terkadang juga ia berkeinginan melukai diri sendiri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan kritik dan saran untuk karya ini, serta kepada teman-teman yang telah membantu kami dalam proses pembuatannya. Kami berharap tulisan ini kedepannya dapat membantu dan menjadi rujukan untuk penelitian yang serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Azis, F., & Hasim, A. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bandung: Galia Indonesia.
- Biklen, Bogdan dan. 1982. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage.
- Burhanuddin, A. (2019). Skizofrenia Tokoh Utama dalam Novel Chemistry Karya Akhmad Sekhu: Perspektif Psikologi Abnormal. *BAPALA*, (1), 6, 1-12.
- Davison, G. C., John, M. N., & Ann, M., K. (2018). *Psikologi Abnormal Edisi ke 9*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Deni, R. F., Eko, S. I. (2023). Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Novel A untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Innovative Education Journal*, (2), 5, 603-614.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v5i2.778>
- Disadiss0. 2023. *Skizofrenia*. Tangerang: Median Books.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Press Indo.
- Hanifah, W. (2022). Diagnosis Skizofrenia Pada Tokoh Utama Novel Haguruma Karya Akutagawa Ryuunosuke: Tinjauan Psikoanalisis. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, (2), 3, 1-6. DOI: <https://doi.org/10.22515/mjmib.v3i2>
- Hariyadi, E. R. (2021). Faktor Keturunan dengan Kejadian Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, (3), 9, 685-692. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkj.9.3.2021.685-692>
- Jaenudin, J., Kosim, N., & Ismayani, R. M. (2018). "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar

- Hitam Karya Candra Malik." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 405-416. DOI: <https://doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.763>
- Kosasih, E. & S. 2013. *Dasar- Dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, R. A., dkk. (2017). Pendidikan Krakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika*, (1), 4, 12-23. DOI: <https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i1.2412>
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2018. *Psikologi Abnormal jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nisa', A. Z., dkk. (2019). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Mteri Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (1), 7, 176-185. DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35507>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian* . Solo: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.